

Analisis Tingkat Kebutuhan Abraham Maslow Pada Tokoh Utama Kinara Dalam Novel Primerose Karya PenieJingga 02

Fadila Khairun Nisa

Universitas Teknologi Yogyakarta

fadila.5221111152@uty.ac.id

Riskika Sri Utami

Universitas Teknologi Yogyakarta

sriutamiriskika@gmail.com

Eva Dwi Kurniawan

Universitas Teknologi Yogyakarta

eva.dwi.kurniawan@staff.uty.ac.id

***Abstract.** The aim of this research is to describe the level of needs of the main character Kinara in the novel entitled Primerose by PenieJingga02. The problem raised in this research is how the character Kinara is able to fulfill Maslow's five levels of needs and whether Kinara is able to achieve the need for self-actualization at the highest level of Maslow's needs. The method used in the research is a descriptive qualitative literary psychology approach. literary psychology approach using the study of Abraham Maslow's humanistic theory. Maslow's five levels of needs that will be analyzed in the character Kinara are the psychological needs (physiological needs), the safety needs (needs for security), the belonging and love (needs for affection), the esteem needs (self-esteem needs), the actualization needs (actualization needs). This research shows that the main character Kinara has not been able to actualize herself because of the five needs there are two needs that have not been fulfilled, so the character Kinara has not been able to fulfill the last need, namely self-actualization.*

***Keywords:** Abraham Maslow, Hierarchy needs, Humanistic*

Abstrak. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tingkat kebutuhan tokoh utama Kinara dalam novel berjudul Primerose Karya PenieJingga02. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu bagaimana tokoh Kinara mampu memenuhi lima tingkat kebutuhan Maslow serta apakah Kinara mampu mencapai kebutuhan aktualisasi diri pada kebutuhan paling tinggi di tingkat kebutuhan Maslow. Metode yang dipakai dalam penelitian dengan pendekatan psikologi sastra kualitatif deskriptif. pendekatan psikologi sastra menggunakan kajian teori humanistic Abraham Maslow. Lima tingkatan kebutuhan Maslow yang akan di analisis pada tokoh Kinara yaitu the psylogychal needs (kebutuhan fisiologi), the safety needs (kebutuhan akan rasa aman), the belonging and love (kebutuhan akan rasa kasih sayang), the esteem needs (kebutuhan harga diri), the actualitation needs (kebutuhan aktualisasi). Penelitian ini menunjukkan bahwa tokoh utama Kinara belum mampu mengaktualisasikan dirinya karena dari lima kebutuhan tersebut ada dua kebutuhan yang belum terpenuhi, maka tokoh Kinara belum mampu memenuhi kebutuhan terakhir yaitu aktualisasi diri.

Kata kunci: Abraham Maslow, Hirarki kebutuhan, Humanistik

LATAR BELAKANG

Setiap manusia memiliki kebutuhan yang diperlukan sebagai penunjang dirinya tetap bertahan hidup dan mencapai aktualisasi diri. Disetiap kebutuhan memiliki tantangan masing-masing agar kebutuhan dapat terpenuhi. Agar kebutuhan manusia terpenuhi maka dibutuhkan adanya motivasi atau dorongan untuk memenuhi kebutuhan yang belum terpenuhi. Seperti yang dikatakan Maslow dalam Alwisol bahwa Maslow menyusun teori motivasi manusia, dimana variasi kebutuhan manusia dipandang tersusun dalam bentuk hirarki atau berjenjang. Setiap jenjang kebutuhan dapat terpenuhi hanya kalau jenjang sebelumnya terpenuhi atau terpuaskan Terdapat lima tingkat atau hirarki maslow dimulai dari kebutuhan yang paling dasar yaitu kebutuhan fisiologi, kebutuhan rasa aman, kebutuhan kasih sayang, kebutuhan harga diri dan kebutuhan aktualisasi diri (Alwisol, 2014: 201). Lima kebutuhan yang membentuk hirarki ini adalah kebutuhan konatif, yang berarti bahwa kebutuhan-kebutuhan ini, yang sering kali disebut oleh Maslow sebagai kebutuhan dasar, dapat dibentuk menjadi suatu hirarki, dengan tiap anak tangga naik menggambarkan kebutuhan yang lebih tinggi, tetapi bukan merupakan kebutuhan untuk bertahan hidup (Feist, 2010 diterjemahkan oleh Handriatno: 271). Untuk dapat mengetahui bagaimana realisasi dalam kehidupan, maka penulis ingin mendeskripsikan bagaimana tingkat atau hirarki kebutuhan tokoh utama Kinara dalam novel *Primerose Karya PenieJingga02*.

Sebuah cerita yang diangkat dari kisah nyata yang terjadi pada tahun 2005 di Lombok, yang akhirnya direalisasikan menjadi sebuah novel berjudul *Primerose Karya PenieJingga02*. Novel tersebut menceritakan permasalahan seorang gadis remaja yang memiliki kehidupan tidak menyenangkan berkaitan dengan keluarganya. Gadis remaja yang menjadi tokoh utama dalam novel *Primerose* adalah Kinara, ia gadis yang berusia 17 tahun, namun sudah menghadapi banyak sekali permasalahan dengan keluarganya. Ia selalu mendapatkan perlakuan yang tidak baik dari orangtuanya terutama ibunya yang melakukan kekerasan fisik kepada Kinara. Ibu Kinara melakukan kekerasan tersebut karena ibunya menganggap bahwa penyebab anak pertamanya bernama Kinanti mengalami kecelakaan dikarenakan keteledoran Kinara. Namun, hal itu juga disebabkan oleh Kinanti yang memprovokasi ibunya bahwa penyebab ia kecelakaan adalah adiknya, Kinara. Realita yang terjadi bahwa Kinara sama sekali tidak bersalah dalam peristiwa itu, namun ia menjadi korban tuduhan kakaknya sendiri yang

membuat kehidupan masa remajanya menjadi suram. Meskipun Kinara selalu diperlakukan tidak adil oleh orang tuanya, ia selalu menerima dan bahkan tidak menjelekkan orangtuanya di depan teman-temannya. Kinara selalu terlihat bahagia didepan orang lain, padahal kenyataannya ia menutupi segudang luka di dalam hatinya.

Dari sinopsis novel Primerose Karya PenieJingga02 tersebut maka penulis ingin mengetahui bagaimana tingkat kebutuhan Kinara sebagai tokoh utama dalam novel tersebut, apakah tokoh kinara berhasil memenuhi tingkat kebutuhan dengan mencapai aktualisasi diri (self actualization needs) atau tokoh Kinara tidak dapat memenuhi salah satu dari 5 kebutuhan Maslow yang artinya Kinara tidak bisa mencapai individu yang mencapai kepuasan 5 kebutuhan hingga aktualisasi diri.

KAJIAN TEORITIS

Gagasan utama diatas secara fundamental melatarbelakangi penelitian ini, yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan pemenuhan hierarki kebutuhan tokoh Kinara dalam novel Primrose Karya PenieJingga02 menggunakan pendekatan studi psikologi sastra deskriptif kualitatif. Untuk mengkaji tingkat kebutuhan pada tokoh Kinara penulis menggunakan kajian teori humanistic hirarki kebutuhan Abraham Maslow. Penelitian tentang pemenuhan tingkat kebutuhan Abraham Maslow telah banyak dilakukan sebelumnya terutama pada karya sastra antara lain, penelitian yang dilakukan oleh Rismawati, Mahmudah, Saguni (2018) dengan judul penelitian Pemenuhan Kebutuhan Bertingkat Tokoh Dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye Kajian Psikologi Humanisme Abraham Maslow. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam novel "Tentang Kamu" karya Tere Liye, tokoh Sri memenuhi semua aspek kebutuhan menurut teori Maslow, yaitu kebutuhan fisiologis, aktualisasi diri, cinta dan rasa memiliki, rasa aman, dan harga diri. Tokoh Zaman juga memenuhi semua aspek kebutuhan menurut teori Maslow, yaitu kebutuhan fisiologis, harga diri, rasa aman, cinta dan rasa memiliki, dan kebutuhan aktualisasi diri. Namun, pada tokoh Nur'ain, Latri, dan Eric, tidak semua aspek kebutuhan terpenuhi dalam novel "Tentang Kamu" karya Tere Liye. Adapun kebutuhan yang dapat terpenuhi oleh tokoh-tokoh tersebut yaitu kebutuhan: fisiologis, rasa aman, dan rasa cinta. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Amalia dan Yulianingsih (2020) yang berjudul Kajian Psikologis Humanistik Abraham Maslow Pada Tokoh Utama Dalam Novel Surat Dahlan Karya Khrisna Pabhicara. Hasil

penelitian menunjukkan Tokoh Dahlan yang digambarkan Pabichara, telah berhasil mencapai lima tingkat kebutuhan ini dan mencapai aktualisasi diri, yang dapat dilihat dari terpenuhinya empat tingkatan kebutuhan dibawahnya yaitu kebutuhan fisiologi, rasa aman, kasih sayang dan harga diri. Penelitian selanjutnya oleh Rafli (2019) berjudul Kondisi Hierarki Bertingkat Pada Tiga Tokoh Dalam Novel Bulan Di Langit Athena Karya Zaenal Fanani (Kajian Teori Kepribadian Humanistik Abraham Maslow). Hasil penelitian ini dapat disimpulkan, bahwa kebutuhan bertingkat yang di paparkan oleh Abraham Maslow sangat di butuhkan oleh manusia, untuk kebutuhan psikologis yang sehat. Dalam novel karya Zaenal Fanani ini, dalam kebutuhan Fisiologis dua di antara tiga tokoh lebih cenderung terhadap kebutuhan seksnya, tokoh Queen sangat menginginkan seseorang yang dapat menerima kondisi dan bisa menemaninya serta dapat dijadikan tempat bersandar yang membuat hidupnya lebih bergairah. Kebutuhan seks tokoh Ebi sendiri timbul akibat ia telah menyelami dunia pergaulan bebas di Perancis, yang membuatnya terhanyut dan terlena dengan segala macam hal yang di inginkan oleh kesenangan batinnya tersebut. Sedangkan tokoh yang berbeda yakni Tiwi lebih cenderung terhadap kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Ketiga penelitian tersebut membahas objek material yang sama yaitu tingkat kebutuhan kajian teori humanistic Abraham Maslow. Pada ketiga penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian saat ini. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan objek formal yang sama yaitu tingkat atau hirarki kebutuhan Abraham Maslow. Sedangkan perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada objek material yang dipakai penulis saat ini. Objek material penulis saat ini menggunakan karya sastra berupa novel berjudul Primerose Karya PenieJingga02.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif. Dalam (Moleong, 2014: 6) Deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Abdulfatah, Widodo, Rohmadi, 2018: 16).

Objek formal penelitian ini yaitu analisis tingkat kebutuhan Abraham Maslow sedangkan objek material penelitian ini yaitu novel Primerose karya PenieJingga02. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra dengan menggunakan teori humanistic Abraham Maslow. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan teknik baca dan catat. Objek material penelitian ini dibaca terlebih dahulu lalu mencatat teks yang sesuai dengan kajian teori tingkat atau hirarki kebutuhan (kajian teori humanistik) Abraham Maslow. Data yang diperoleh bersumber dari teks yang menunjukkan percakapan, tindakan, perilaku tokoh utama Kinara. Setelah mendapatkan data yang terkumpul maka penulis akan menganalisis berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui konflik intrapsikis yang dialami tokoh utama Kinara dalam novel Primerose Karya PenieJingga02.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Novel Primerose Karya PenieJingga02 akan dianalisis menggunakan kajian teori Abraham Maslow berdasarkan lima hirarki kebutuhan yang dimulai dari kebutuhan yang paling dasar yaitu the psychological needs (kebutuhan fisiologi), the safety needs (kebutuhan akan rasa aman), the belongingness and love needs (kebutuhan akan kasih sayang), the esteem needs (kebutuhan harga diri), the need for self-actualization (kebutuhan aktualisasi diri). Penjabaran tentang lima tingkat kebutuhan Maslow ada pada subbab dibawah ini.

1. The Psychological Needs (Kebutuhan Fisiologi)

Umumnya kebutuhan fisiologis bersifat homeostatic (usaha menjaga keseimbangan unsur-unsur fisik) seperti makan, minum, gula, garam, protein, serta kebutuhan istirahat dan seks. Kebutuhan fisiologis ini sangat kuat, dalam keadaan absolut (kelaparan dan kehausan) semua kebutuhan lain ditinggalkan dan orang mencurahkan semua kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan ini (Alwisol, 2014: 204).

“ Kinara sendiri, selepas mengantar Shilla, langsung pergi ke dapur, untuk membasahi tenggorokannya yang terasa kering.” (PenieJingga02, 2022: 56)

“ Lain kali, kalau beli ayam nggak usah tanggung-tanggung,” nasihat Edwin sembari memindahkan lauk miliknya ke piring putri bungsunya. “ Kinar, jangan banyak

bicara. Cepat makan,” lanjutnya yang mendapat anggukan antusias dari Kinara. (PenieJingga02, 2022: 84)

Teks diatas menunjukkan bahwa tokoh utama (Kinara) memerlukan kebutuhan dasar berupa makan dan minum. Setiap manusia memiliki kebutuhan pokok yang harus terpenuhi sebagai landasan utama penunjang kehidupannya. Kebutuhan fisiologi terjadi karena seseorang harus memenuhi kebutuhan dasar yang berupa makan, minum, dan istirahat. Hal tersebut juga terjadi pada tokoh utama Kinara, ia membutuhkan kebutuhan dasar yang di perlukan oleh setiap manusia termasuk Kinara, karena jika kebutuhan dasar tersebut tidak terpenuhi maka akan merasakan kelelahan dan cepat terkena sakit serta tidak mampu menjalani kehidupan dengan baik yang akan berujung pada kematian. Agar tubuh seorang manusia bertenaga dan mampu menjalani kehidupan dengan baik seseorang harus memiliki motivasi untuk memenuhi kebutuhan fisiologi seperti makan, minum dan istirahat. Tokoh utama Kinara memiliki motivasi untuk memenuhi kebutuhan tersebut dapat terpuaskan, sehingga dirinya tidak kekurangan energi, mendapat asupan makanan penunjang kesehatan fisiknya. Pada teks diatas menunjukkan bahwa Kinara dapat memenuhi kebutuhannya yang sebelumnya belum terpenuhi dengan tepat. Dengan adanya kebutuhan itu Kinara memiliki motivasi agar kebutuhan tersebut terpuaskan.

Dalam dua teks tersebut, terlihat bahwa Kinara mungkin mengalami kebutuhan fisiologis yang terpenuhi. Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi agar seseorang dapat merasa aman dan stabil. Dalam teori Maslow, kebutuhan fisiologis meliputi kebutuhan akan makanan, minuman, udara, istirahat, dan tidur.

Pada bagian pertama teks, Kinara pergi ke dapur untuk membasahi tenggorokannya yang terasa kering setelah mengantar Shilla. Tindakan ini menunjukkan bahwa Kinara merasa haus dan memenuhi kebutuhan akan minum, yang merupakan bagian dari kebutuhan fisiologis. Pada bagian kedua teks, Edwin memberikan instruksi kepada Kinara untuk cepat makan. Hal ini menunjukkan bahwa Kinara mungkin merasa lapar dan memenuhi kebutuhan akan makanan, yang juga merupakan bagian dari kebutuhan fisiologis.

Dengan demikian, teks tersebut menggambarkan bagaimana Kinara memenuhi kebutuhan fisiologisnya, seperti kebutuhan akan minum dan makan, yang

merupakan langkah penting untuk merasa aman dan nyaman. Kepuasan pada tingkat kebutuhan fisiologis dapat membantu menciptakan dasar yang kuat untuk mencapai tingkat kebutuhan yang lebih tinggi dalam hierarki kebutuhan Maslow, seperti kebutuhan akan rasa aman, kasih sayang, dan aktualisasi diri

2. The Safety Needs (Kebutuhan Rasa Aman)

Sesudah kebutuhan fisiologis terpuaskan secukupnya, muncul kebutuhan keamanan, stabilitas, proteksi, struktur hukum, keteraturan, batas, kebebasan, dari rasa takut dan cemas. Kebutuhan fisiologis dan keamanan pada dasarnya adalah kebutuhan mempertahankan kehidupan. Kebutuhan fisiologis adalah pertahanan hidup jangka pendek, sedangkan keamanan adalah pertahanan hidup jangka panjang (Alwisol, 2014: 205).

“ Bunda berhenti! Aku salah apa sama Bunda? Aku nggak pernah ganggu Kak Kinan? To-long berhenti!” isak Kinara tak bias menahan kesakitan di hati dan juga fisiknya.” (PenieJingga02, 2022: 52)

“ Dingin, Bunda.” Kinara menangis membuat supir taksi beberapa kali melirik mereka. “ Seenggaknya kalau nggak bisa beri aku kehangatan, berhenti membuatku kedinginan, Bunda!” rintihnya.” (PenieJingga02, 2022: 94)

“ Bunda mukul aku, Bunda marahin aku, dan Bunda hukum aku bahkan tanpa aku melakukan kesalahan sedikit pun. Apa salah, kalau aku cari kebebasan di luar? Salah aku cari kenyamanan di luar? Salah aku juga kalau cari kebahagiaan di luar?” (PenieJingga02, 2022: 122)

Dari teks yang didapatkan bahwa tokoh utama Kinara belum mampu memenuhi kebutuhan akan rasa aman, meskipun kebutuhan fisiologi sudah terpenuhi belum tentu pada tingkat ini dapat terpenuhi. Setiap manusia membutuhkan keamanan dalam hidupnya, bagaimana ia aman dari cuaca yang buruk (lingkungan), ancaman dari lingkup social, ataupun ancaman dari diri sendiri. Rasa aman bisa didapatkan dari lingkup yang paling kecil terlebih dahulu yaitu lingkup keluarga, Kinara memiliki rumah sebagai tempat tinggalnya namun dari teks diatas ia tidak memiliki rasa aman yang didapatkan dari orang tuanya, ia mengalami ketakutan dan ancaman dari keluarganya sendiri terutama ibunya. Ia terisak kesakitan akibat

kekerasan yang dilakukan ibunya, hal itu menunjukkan bahwa Kinara tidak mendapatkan keamanan di dalam lingkup keluarganya.

Teks diatas menunjukkan rasa takut dan butuh perlindungan dari orang lain atas perlakuan ibu Kinara (Rara) yang memperlakukan secara kasar terhadap anaknya Kinara. Ia tidak mendapatkan perlindungan baik secara fisik ataupun secara emosi. Kinara selalu menjadi pelampiasan Rara, secara emosi kinara mendapat perlakuan yang kejam. Kinara kerap mendapatkan kekerasan fisik dari ibunya, kekerasan yang dilakukan Rara membuat Kinara tidak mendapatkan rasa aman dan kenyamanan di rumahnya, sehingga Kinara mencari kebebasan dan kenyamanan diluar keluarganya yaitu dengan teman-temannya terlihat kata tolong dengan rintihan dari data teks diatas, yang menyatakan bahwa Kinara sedang dalam bahaya dan memerlukan perlindungan.

Hal tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan akan rasa aman Kinara mungkin tidak terpenuhi. Kebutuhan akan rasa aman merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang perlu dipenuhi setelah kebutuhan fisiologis, menurut teori hierarki kebutuhan Maslow. Kebutuhan akan rasa aman mencakup dorongan untuk merasa aman secara fisik dan emosional, serta terhindar dari bahaya dan ancaman.

Dalam konteks teks, Kinara mungkin merasa tidak aman secara emosional karena ibunya sering memukul, marah, dan menghukumnya tanpa alasan yang jelas. Hal ini dapat menyebabkan ketidaknyamanan dan menimbulkan kecemasan pada Kinara, yang dapat memengaruhi kesejahteraan psikologisnya. Ketidakpuasan pada tingkat kebutuhan akan rasa aman dapat memengaruhi kemungkinan untuk mencapai tingkat kebutuhan yang lebih tinggi dalam hierarki kebutuhan Maslow, seperti kebutuhan akan rasa kasih sayang dan aktualisasi diri. Kebutuhan akan rasa aman harus terpenuhi terlebih dahulu sebelum individu dapat merasa aman untuk mengeksplorasi kebutuhan yang lebih tinggi

Dalam teks tersebut, Kinara mengalami ketidakamanan emosional karena perilaku ibunya yang kasar dan kekerasan fisik yang dialaminya. Hal ini menunjukkan bahwa Kinara mungkin mengalami ketidakpuasan pada tingkat kebutuhan akan rasa aman. Kebutuhan akan rasa aman mencakup dorongan untuk merasa aman, terlindungi, dan bebas dari ancaman atau bahaya.

Dalam teks lain, Kinara juga mengungkapkan keinginannya untuk mendapatkan kehangatan dan kenyamanan dari ibunya saat mereka berada di dalam taksi. Hal ini menunjukkan bahwa Kinara mungkin mengalami ketidakpuasan pada tingkat kebutuhan akan rasa aman dan kenyamanan fisik. Kebutuhan akan rasa aman dan kenyamanan fisik mencakup dorongan untuk merasa nyaman, terlindungi dari cuaca yang buruk, dan bebas dari rasa sakit atau ketidaknyamanan.

Dalam konteks teori Maslow, ketidakpuasan pada tingkat kebutuhan akan rasa aman dan kenyamanan fisik dapat memengaruhi kesejahteraan fisik dan psikologis seseorang. Kebutuhan ini harus terpenuhi sebelum seseorang dapat mencapai tingkat kebutuhan yang lebih tinggi, seperti kebutuhan akan kasih sayang dan aktualisasi diri. Oleh karena itu, penting bagi Kinara untuk merasa aman dan nyaman secara fisik agar dapat mencapai tingkat kebutuhan yang lebih tinggi.

3. The Belonging and Love (Kebutuhan Akan Kasih Sayang)

Setelah orang memenuhi kebutuhan fisiologis akan keamanan, mereka menjadi termotivasi oleh kebutuhan akan cinta dan keberadaan, seperti keinginan untuk berteman; keinginan untuk mempunyai pasangan dan anak, kebutuhan untuk menjadi bagian dari sebuah keluarga, perkumpulan, lingkungan masyarakat, atau negara. Cinta dan keberadaan juga mencakup beberapa aspek dan seksualitas dan hubungan dengan manusia lain dan juga kebutuhan untuk memberi dan mendapatkan cinta (Feist, 2014: 273).

“ Kinara tak berhenti tersenyum. Karena kedatangan teman-teman sekelasnya, rasa sakit akibat perlakuan ibunya menjadi terobati. (PenieJingga02, 2022: 59)

“ Hati cewek itu menghangat. Teman-temannya memang selalu berhasil menjadi pelipur lara untuk semua rasa sakitnya. Perayaan ulang tahun Kinara memang tidak dihadiri orangtua, keluarga, dan rekan-rekan orang tuanya. Namun, kehadiran dan ketulusan yang diberikan teman-temannya sudah lebih dari cukup untuk mengobati rasa sakitnya. (PenieJingga02, 2022: 76)

“ Kinara benar-benar senang hari ini karena menghabiskan waktu Bersama orang-orang yang dia sayang.” (PenieJingga02, 2022: 119)

Dari hasil temuan teks pada novel Primerose karya PenieJingga02 bahwa tokoh utama (Kinara) sudah memenuhi kebutuhan akan kasih sayang, namun kasih sayang itu didapatkan pada teman-temannya. Sesuai yang dikatakan Maslow bahwa

kebutuhan akan rasa kasih sayang yaitu keinginan untuk berteman dan menjalin hubungan dengan orang lain. Pada data teks diatas menunjukkan bahwa Kinara lebih nyaman menjalin hubungan dengan teman-temannya dikarenakan ia mendapat perilaku yang tulus dari teman-temannya dan mendapatkan rasa diakui sebagai teman. Setiap manusia memerlukan manusia lain untuk hidup, seperti pada teks bahwa Kinara senang setiap ada temannya, ia merasa bahagia senang dan menjadi tempat pelipr lara. Sejatinya manusia tidak bisa lepas dari orang lain, dimana ia membutuhkan orang lain untuk berkembang serta mengevaluasi setiap perjalanan hidupnya. Sama halnya dengan Kinara bahwa ia membutuhkan temannya untuk menjadi tempat cerita bagaimana merealisasikan kesedihan yang ia pendam sendiri serta bagaimana ia bersma teman-temannya melakukan hal-hal yang dapat menghibur dirinya sekaligus menjadi warna bagi hidupnya yang penuh lika-liku.

Dalam tiga teks tersebut, Kinara merasa senang karena menghabiskan waktu bersama orang-orang yang dia sayang, yang menunjukkan bahwa kebutuhan akan rasa kasih sayang mungkin terpenuhi. Kebutuhan akan rasa kasih sayang merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang perlu dipenuhi setelah kebutuhan fisiologis dan keamanan, menurut teori hierarki kebutuhan Maslow.

Kebutuhan akan rasa kasih sayang mencakup dorongan untuk dicintai, memiliki hubungan yang intim, dan merasa diterima dan dihargai oleh orang lai. Dalam konteks teks, Kinara mungkin merasa dicintai, diterima, dan dihargai oleh orang-orang yang dia sayang, yang mengakibatkan perasaan senang dan bahagia. Kepuasan pada tingkat kebutuhan akan rasa kasih sayang dapat memengaruhi kesejahteraan emosional seseorang dan membantu mencapai tingkat aktualisasi diri, yang merupakan tingkat tertinggi dalam hierarki kebutuhan Maslow.

Dalam ketiga teks tersebut, Kinara mungkin merasa senang dan bahagia karena kebutuhan akan rasa kasih sayangnya terpenuhi, yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan emosionalnya. Kepuasan pada tingkat kebutuhan akan rasa kasih sayang juga dapat membantu Kinara mencapai tingkat aktualisasi diri, karena dia mungkin merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk mengembangkan potensi dirinya.

Namun, gambaran ideal Kinara ia ingin mendapatkan kasih sayang penuh dari kedua orangtuanya, namun hal itu belum terpenuhi. Sehingga kebutuhan akan rasa

kasih sayang pada Kinara belum 100% terpenuhi. Hal yang mendukung belum terpenuhi secara penuh yaitu pada teks berikut.

“ Aku juga ingin bercanda dan tertawa Bersama ayah seperti kak Kinan, dimanja dan curhat sama Bunda kayak temanku yang lain pada ibunya, lanjutya terisak. “ Tapi, aku nggak pernah diberi kesempatan melakukan hal sederhana itu karena setiap kalian menatapku, hanya ada kemarahan di mata kalian dan Bunda masih mikir kalau aku bahagia?” (PenieJingga02, 2022: 207)

Dalam teks tersebut, Kinara mengutarakan keinginannya untuk bercanda, tertawa, dimanja, dan curhat bersama ayah dan ibunya. Namun, dia merasa tidak pernah diberi kesempatan untuk melakukan hal-hal sederhana seperti itu karena setiap kali mereka menatapnya, hanya ada kemarahan di mata mereka. Hal ini menunjukkan bahwa Kinara mungkin mengalami ketidakpuasan pada tingkat kebutuhan akan rasa kasih sayang. Kebutuhan akan rasa kasih sayang mencakup dorongan untuk dicintai, memiliki hubungan yang intim, dan merasa diterima dan dihargai oleh orang lain. Tokoh Kinara tidak memiliki hubungan yang intim serta tidak diterima dan tidak dihargai oleh keluarganya, oleh sebab itu ia mengalami ketidakpuasan akan kebutuhan rasa kasih sayang.

Dalam konteks teks, Kinara mungkin merasa tidak dicintai, diterima, atau dihargai oleh ayah dan ibunya, yang mengakibatkan penderitaan psikologis. Ketidakpuasan pada tingkat kebutuhan akan rasa kasih sayang dapat memengaruhi kesejahteraan emosional seseorang dan menghambat kemungkinan untuk mencapai tingkat aktualisasi diri. Aktualisasi diri merupakan tingkat tertinggi dalam hierarki kebutuhan manusia, yang mencakup pemenuhan potensi diri, kreativitas, dan kematangan mental untuk bertanggung jawab terhadap pilihan yang diambil seseorang

Namun, ketidakpuasan pada tingkat kebutuhan akan rasa kasih sayang dapat menghambat kemungkinan untuk mencapai tingkat aktualisasi diri, karena seseorang mungkin terhambat dalam mengembangkan potensi diri dan kreativitasnya akibat kurangnya dukungan emosional dan rasa kasih sayang dari lingkungan sekitarnya. Dari teks tersebut terlihat bahwa kasih sayang yang ia dambakan adalah kasih sayang dari ayah dan ibunya namun, hal itu belum terealisasikan sampai akhirnya Kinara meninggal dunia. Seperti yang dikatakan Maslow bahwa kebutuhan akan rasa kasih

sayang mencakup dari kebutuhan untuk menjadi bagian dari sebuah keluarga. Pada tokoh Kinara ia tidak memiliki kebutuhan itu dikarenakan ia tidak dianggap anak oleh ibunya, ia selalu dijadikan seolah seperti pembantu dirumah. Ibunya (Rara) tidak mengakui bahwa ia memiliki anak ke dua yaitu Kinara. Ia hanya ingin mendapatkan kasih sayang yang tulus dari orang tuanya sama seperti orang tuanya memberi kasih sayang kepada kakaknya (Kinan). Dengan demikian, teks tersebut menggambarkan bagaimana ketidakpuasan pada tingkat kebutuhan akan rasa kasih sayang dapat memengaruhi kesejahteraan psikologis seseorang, serta menghambat kemungkinan untuk mencapai tingkat aktualisasi diri menurut teori hierarki kebutuhan Maslow.

4. The Esteem Needs (Kebutuhan Akan Harga Diri)

Setelah orang-orang memenuhi kebutuhan akan cinta dan keberadaan, mereka bebas untuk mengejar kebutuhan akan penghargaan (esteem needs) yang mencakup penghormatan diri, kepercayaan diri, kemampuan, dan pengetahuan yang dihargai tinggi oleh orang lain (Feist, 2014: 273). Kepuasan, kebutuhan harga diri menimbulkan perasaan dan sikap percaya diri, diri berharga, diri mampu, dan perasaan berguna dan penting di dunia. Sebaliknya, frustrasi karena kebutuhan harga diri tak terpuaskan akan menimbulkan perasaan dan sikap inferior, canggung, lemah, pasif, tergantung, penakut, tidak mampu mengatasi tuntutan hidup dan rendah diri dalam bergaul. (Alwisol, 2014: 206)

“Selama Kinara hidup, dia hanya terus berusaha supaya terlihat di mata keluarganya. Cewek itu hanya terus berusaha supaya dia diakui keberadaannya.” (PenieJingga02, 2022: 241)

Data teks diatas yang ditemukan pada novel Primerose Karya PennieJingga02 menyatakan bahwa Kinara belum mampu memenuhi kebutuhan akan harga diri, terbukti pada teks diatas yakni Kinara selalu dianggap orang tuanya terutama ibunya selalu dipandang rendah dan tidak berguna seperti bakteri. Hal tersebut membuat kepercayaan diri kinara menurun, memunculkan pertanyaan baginya mengapa orangtuanya selalu memandang sebelah mata dirinya dan membuat Kinara terdoktrin menjadi beban keluarga, padahal realitanya Kinara bukanlah beban keluarga.

“Namun, sama seperti sebelumnya, selaras apa pun cewek itu mencoba, dia tetap tak terlihat di mata kedua orang tuanya. Meski dia sudah menghasilkan uang sekalipun,

Kinara tetap dipandang sebagai beban. Tetap menjadi kesalahan yang tak diinginkan dan ibunya justru berpikir kalau dia selalu bahagia. Padahal dibanding bahagia, Kinara jauh lebih pantas disebut menderita. (PenieJingga02, 2022: 242)

Teks diatas menggambarkan perasaan tidak dihargai dan tidak terlihat dari seorang perempuan yang bernama Kinara. Hal ini dapat dianalisis berdasarkan Teori Hierarki Kebutuhan Maslow. Menurut teori ini, kebutuhan manusia terdiri dari beberapa tingkatan, dimulai dari kebutuhan fisiologis hingga aktualisasi diri. Dalam teks tersebut, Kinara mungkin mengalami ketidakpuasan pada tingkat kebutuhan akan harga diri. Pada tingkat kebutuhan akan harga diri, seseorang membutuhkan pengakuan, harga diri, dan rasa dihargai. Meskipun Kinara telah mencapai kesuksesan dalam hal menghasilkan uang sendiri dari hasil kerjanya, ia masih merasa tidak dihargai dan tidak terlihat oleh orang tuanya. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan akan harga dirinya tidak terpenuhi, yang dapat menyebabkan penderitaan psikologis.

Dalam konteks teori Maslow, ketidakpuasan pada tingkat kebutuhan akan harga diri dapat menghambat seseorang untuk mencapai tingkat aktualisasi diri, yang merupakan tingkat tertinggi dalam hierarki kebutuhan. Aktualisasi diri mencakup pemenuhan potensi diri, kreativitas, dan kematangan mental untuk bertanggung jawab terhadap pilihan yang diambil seseorang.

Sesuai yg disampaikan Maslow bahwa self esteem itu mencakup akan penghormatan diri, kepercayaan diri, kemampuan dan pengetahuan akan dihargai tinggi oleh orang lain. Namun Kinara dari teks diatas menunjukkan bahwa ia tidak dihargai oleh orang tuanya ia tidak memiliki penghormatan sebagai anak dari kedua orang tuanya hal tersebut menyebabkan Kinara berasumsi bahwa ia tidak bisa membanggakan orang tuanya sesuai data teks diatas. Self esteem yang dimiliki Kinara cukup rendah mengakibatkan ia tidak memiliki kepercayaan diri bahwa ia itu berguna dan memang dibutuhkan oleh orang tuanya serta ia menjadi pribadi yang inferior tidak percaya akan kemampuan dirinya sendiri. Kebutuhan akan harga diri Kinara dari teks diatas belum terpuaskan karena ia belum mendapatkan penghormatan dan pengakuan dari kedua orang tuanya ia terus diabaikan oleh orang tuanya. Dengan demikian, kedua teks tersebut menggambarkan bagaimana ketidakpuasan pada tingkat kebutuhan akan harga diri dapat memengaruhi

kesejahteraan psikologis Kinara, serta menghambat kemungkinan untuk mencapai tingkat aktualisasi diri.

5. The Actualitation Needs (Kebutuhan Aktualisasi)

Sesudah semua kebutuhan dasar terpenuhi, muncullah kebutuhan meta atau kebutuhan aktualisasi diri, kebutuhan menjadi sesuatu yang orang itu mampu mewujudkannya memakai (secara maksimal) seluruh bakat-potensinya. Aktualisasi diri adalah keinginan untuk memperoleh kepuasan dengan dirinya, untuk menjadi apa saja yang dia dapat melakukannya, dan untuk menjadi kreatif dan bebas mencapai puncak prestasi potensinya. Manusia yang dapat mencapai tingkat ini menjadi manusia yang utuh, memperoleh kepuasan dari kebutuhan-kebutuhan yang orang lain bahkan tidak menyadari ada kebutuhan semacam itu, dan tidak mau ditekan oleh budaya.

Dalam novel *Primerose Karya PennieJingga02* tokoh utama (Kinara) tidak ditemukan data teks yang menunjukkan aktualisasi diri. Hal tersebut didukung dengan akhir cerita bahwa Kinara telah meninggal dunia namun ia belum memenuhi dua kebutuhan yaitu kebutuhan akan rasa aman dan kebutuhan akan rasa kasih sayang dari kedua orang tuanya terutama ibunya (Rara). Seperti yang dikatakan Maslow bahwa tidak semua orang bisa mencapai aktualisasi diri, hal ini terjadi pada tokoh Kinara bahwa ia tidak bisa mencapai tahap paling tinggi.

Berdasarkan teori hierarki kebutuhan Maslow, aktualisasi diri merupakan tingkat tertinggi dalam hierarki kebutuhan manusia. Aktualisasi diri mencakup pemenuhan potensi diri, kreativitas, dan kematangan mental untuk bertanggung jawab terhadap pilihan yang diambil seseorang. Dalam konteks teks yang diberikan, terlihat bahwa Kinara mungkin mengalami ketidakpuasan pada tingkat kebutuhan akan harga diri dan kasih sayang, yang dapat menghambat kemungkinan untuk mencapai tingkat aktualisasi diri. Pada tingkat kebutuhan akan harga diri, seseorang membutuhkan pengakuan, harga diri, dan rasa dihargai. Meskipun Kinara telah mencapai kesuksesan dalam hal menghasilkan uang, dia masih merasa tidak dihargai dan tidak terlihat oleh orang tuanya. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan akan harga dirinya tidak terpenuhi, yang dapat menyebabkan penderitaan psikologis. Ketidakpuasan pada tingkat kebutuhan akan harga diri dapat menghambat seseorang untuk mencapai tingkat aktualisasi diri, yang merupakan tingkat tertinggi dalam

hierarki kebutuhan. Serta rasa kasih sayang yang tidak terpenuhi secara maksimal membuat tokoh Kinara mengalami ketidakpuasan akan rasa kasih sayang yang utuh dari keluarganya.

Aktualisasi diri juga melibatkan pemenuhan potensi diri dan kreativitas. Namun, dalam kasus Kinara, ketidakpuasan pada tingkat kebutuhan akan harga diri mungkin telah menghalangi kemampuannya untuk mengembangkan potensi diri dan kreativitasnya. Selain itu, kematangan mental untuk bertanggung jawab terhadap pilihan yang diambil seseorang juga merupakan bagian dari aktualisasi diri, namun hal ini mungkin juga terhambat oleh ketidakpuasan Kinara pada tingkat kebutuhan akan harga diri.

Dengan demikian, teks tersebut menggambarkan bagaimana ketidakpuasan pada tingkat kebutuhan akan harga diri dapat memengaruhi kesejahteraan psikologis seseorang, serta menghambat kemungkinan untuk mencapai tingkat aktualisasi diri. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pemenuhan kebutuhan akan harga diri dalam rangka mencapai tingkat aktualisasi diri menurut teori hierarki kebutuhan Maslow.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian analisis tingkat kebutuhan tokoh utama Kinara dalam novel *Primerose Karya PennieJingga02* dapat ditarik kesimpulan bahwa Kinara belum mampu memenuhi tingkat kebutuhan Maslow dikarenakan tiga kebutuhan dari lima kebutuhan belum dapat terpenuhi yaitu kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan kasih sayang dan kebutuhan akan harga diri. Karena dua kebutuhan tersebut belum bisa terpenuhi maka Kinara belum menjadi manusia yang mengaktualisasikan dirinya.

Kebutuhan paling dasar fisiologis Kinara sudah terpenuhi berupa kebutuhan akan makan, minum dan istirahat. Kinara mampu memuaskan kebutuhan tersebut sehingga Kinara mampu naik ke kebutuhan selanjutnya yang harus dipenuhi. Kebutuhan selanjutnya yaitu kebutuhan akan rasa aman, pada kebutuhan ini Kinara belum mampu memenuhinya karena ia merasa ketakutan, tidak bebas, dan mendapatkan perlakuan kasar dari ibunya. Kinara merasakan tidak aman ketika ia Bersama keluarganya, maka ia mencari kebebasan tersebut diluar keluarganya dengan teman-temannya. Kebutuhan ke tiga yaitu rasa kasih sayang dimana Kinara juga belum bias memenuhi 100% akan kasih sayang, ia hanya mendapatkan rasa kasih sayang hanya Bersama dengan

temannya, realitanya Kinara sangat ingin mendapatkan kasih sayang yang utuh dari keluarganya. Kebutuhan keempat yakni kebutuhan harga diri, dalam novel tersebut Kinara tidak bisa memenuhi kebutuhan tersebut dikarenakan dirinya selalu dipandang menjadi beban bagi orang tuanya yang membuat Kinara rendah diri dan menurunnya self esteem dan kepercayaan diri akan kemampuannya. Kebutuhan terakhir yaitu kebutuhan aktualisasi diri, Kinara tidak mampu mencapai aktualisasi diri karena ia tidak bias memenuhi kebutuhan rasa aman, kasih sayang dan kebutuhan harga diri. Sesuai yang dikatakan Maslow bahwa individu yang mampu mencapai aktualisasi diri adalah individu yang dapat memenuhi lima tingkatan kebutuhan secara urut, jika salah satu atau lebih dari kebutuhan itu maka individu itu belum mengaktualisasikan dirinya secara utuh. menggunakan penomoran atau *bullet*. Pada bagian ini juga dimungkinkan apabila penulis ingin memberikan saran atau rekomendasi tindakan berdasarkan kesimpulan hasil penelitian. Demikian pula, penulis juga sangat disarankan untuk memberikan ulasan terkait keterbatasan penelitian, serta rekomendasi untuk penelitian yang akan datang.

DAFTAR REFERENSI

- Abdulfatah, M. R., Widodo, S. T., & Rohmadi, M. (2018). Pendidikan Karakter Dalam Novel Mahamimpi Anak Negeri Karya Suyatna Pamungkas Tinjauan Psikologi Sastra. *Jurnal Gramatika*, 1: 12—23.
- Alwisol. 2014. *Psikologi Kepribadian (Edisi Revisi)*. Malang: UMM Press.
- Amalia, N., & Yulianingsih, S. (2020). Kajian Psikologis Humanistik Abraham Maslow Pada Tokoh Utama Dalam Novel Surat Dahlan Karya Khrisna Pabichara. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2): 149—156.
- Amalia. Nur, Yulianingsih, (2020). Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow Pada Tokoh Utama Dalam Novel Surat Dahlan Karya Khrisna Pabichara. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, (2), 2: 149—156.
- Djumadin. Hawiah, (2021). Hierarki Kebutuhan Tokoh Utama Dalam Novel Endersor Karya Andrea Hirata. *Jurnal Retorika*, (2), 2: 84—99.
- Feist, J., & Feist, G.J. 2010. *Teori Kepribadian, Edisi 7 diterjemahkan oleh Handriatno*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriani, D. F., Aswandikari, A., & Qodri, M. S. (2022). Psikologi Tokoh Utama Dalam Novel Waktu Aku Sama Mika Karya Indi Sugar: Perspektif Humanistik Abraham Maslow. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4), 2190—2201.
- Lukman, R. A. (2019). Kondisi Hierarki Bertingkat Pada Tiga Tokoh Dalam Novel

**ANALISIS TINGKAT KEBUTUHAN ABRAHAM MASLOW PADA TOKOH
UTAMA KINARA DALAM NOVEL PRIMEROSE KARYA PENIEJINGGA 02**

- Bulan Di Langit Athena Karya Zhaenal Fanani (Kajian Teori Kepribadian Humanistik Abraham Maslow). Skripsi. Tidak Diterbitkan. JBSI FBS Unesa.
- Morina, L., Nasution, W., & Kustina, R. (2022). Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel “Pulang Pergi” Karya Tere Liye Kajian Psikologi Sastra. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 3(2).
- Nabila, A. F., Sudarmoko, S., & Yusuf, M. (2022). Proses Aktualisasi Diri Tokoh Utama Dalam Novel Maryam Karya Okky Madasari: Kajian Psikologi Sastra. *Puitika*, 18(2), 59—74.
- Noor, W. K. (2019). Hierarki Kebutuhan Sebagai Dasar Refleksi Diri Tokoh Dalam Novel Pesantren Impian. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(2), 103-110.
- Putrianti, O., Hawa, M., & Hidayati, N. A. (2020). Analisis Psikologi Sastra Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(2), 148-158.
- Rismawati, R. (2018). Pemenuhan Kebutuhan Bertingkat Tokoh Dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye Kajian Psikologi Humanisme Abraham Maslow: 1—19.
- Yuliantarini, N. L. G., Andriyani, A. A. A. D., & Aritonang, B. D. (2021). Hierarki Kebutuhan Motivasi Tokoh Utama Anime Shigatsu Wa Kimi No Uso. *Janaru Saja: Jurnal Program Studi Sastra Jepang (Edisi Elektronik)*, 10(2), 89-99.